

STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI DILIHAT DARI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Jeckly Nurdiakusuma, Sari Kurniati

Universitas Islam Batik Surakarta

Email : arikade2003@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan sekunder yang didapat dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian obyek ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi sub sector transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 8 perusahaan selama 4 tahun. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 21. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of profitability, liquidity and company size on capital structure. The data used in this study are quantitative and secondary data obtained from financial reports. The population in this research object is the transportation infrastructure, utility and transportation sub-sector companies listed on the IDX in 2016-2019. The sample was determined by using purposive sampling method in order to obtain 8 companies for 4 years. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis which was processed using the SPSS version 21 program. Based on the results of the analysis, it can be concluded that profitability has no effect on capital structure, liquidity has an effect on capital structure and firm size affects capital structure.

Keywords: Capital Structure, Profitability, Liquidity, Company Size

1. PENDAHULUAN

Pada era 4.0 ini perkembangan dunia sangat pesat, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang selalu bersaing dengan kreatifitas dan inovasinya. Salah satunya pada perusahaan yang bergerak dibidang transportasi, yang mana pada zaman modern seperti ini perkembangannya sangat pesat, bahkan setiap tahunnya mengalami inovasi-inovasi yang menggunakan teknologi lebih canggih dari tahun sebelumnya. Tidak hanya di luar negeri yang mempunyai persaingan bisnis yang sangat ketat. Di Indonesia juga mengalami persaingan bisnis yang sangat ketat, karena setiap perusahaan menginginkan visi misi perusahaan tercapai. Di Indonesia juga memiliki peluang yang besar untuk mendirikan sebuah perusahaan dan memulai bisnisnya, karena dilihat dari SDA, SDM yang memadai. Maka terdapat perusahaan yang bergerak dibidang transportasi di Indonesia. Oleh karena itu banyak pertimbangan yang diperlukan untuk mendirikan suatu perusahaan yang bergerak

dibidang transportasi diantaranya mempertimbangkan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan, yang mempengaruhi struktur modal dalam mendirikan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal masih memperlihatkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Andika (2016) dan Turki (2014) menjelaskan, bahwa profitabilitas berpengaruh positif sedangkan menurut penelitian Asmawi and Faridah (2013), Widiarti (2015), Gamaliel (2015) dan Michael and Stevie (2012) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Penelitian Keown *et al.* (2010) dan Murhadi (2011) menyebutkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sulistyowati (2009) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Adapun penelitian yang menyatakan hasil berbeda adalah penelitian dari Prabansari (2005) dan Yeniatie (2010) yang menyebutkan semakin besar profitabilitas maka struktur

2. Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Dimana informasi mengenai perubahan harga dan volume saham mengandung informasi dalam memberikan bukti yang bermanfaat dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Suwardjono, 2005).

Pengumuman informasi tentang struktur modal mengimbangi pengaruh dengan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan. Apabila informasi struktur modal memiliki penilaian yang baik maka informasi yang didapatkan dari perusahaan merupakan berita baik, sehingga dapat menarik investor untuk melakukan perdagangan atau penanaman saham. Sebaliknya bila informasi struktur modal menunjukkan penilaian buruk maka informasi yang didapatkan dari perusahaan adalah berita buruk dan mempengaruhi perdagangan atau penanaman saham.

Struktur Modal (Y)

Menurut (Dewi & Suaryana, 2013) Struktur Modal merupakan rasio antara jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dengan total modal itu sendiri. Menurut jurnal Siti (Siregar, 2018), *capital structure* merupakan perbandingan jumlah hutang permanen jangka pendek, hutang jangka panjang, dan saham preferen dan saham biasa. Oleh karena itu, struktur permodalan harus dikelola secara optimal. Jika tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan kesulitan keuangan bagi perusahaan. Karena itu, Manajer keuangan mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan sehingga proses pengambilan keputusan Keown dapat lebih efisien (Riyanti & Darto, 2019). Struktur modal dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Hutang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$$

Profitabilitas (X1)

Menurut Sartono (2010:58), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Penghasilan setelah pajak}}{\text{Ekuitas Total}} \times 100\%$$

Likuiditas (X2)

Fahmi (2014:69) menyatakan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas dapat di ukur dengan rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Ukuran Perusahaan (X3)

Riyanto (2011:279) menyebutkan bahwa besarnya suatu perusahaan juga mempengaruhi struktur modal perusahaan. Ukuran perusahaan dapat juga mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus:

Ukuran = Logaritma Natural (LN) dari Total Aset

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Menurut Joni dan Lina, (2010) Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal. Penelitian Nurrohim (2008) dan Murhadi (2011) menyebutkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Menurut Sabir (2012) perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan menyebabkan lebih banyak penggunaan utang dan dalam penelitiannya menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan Paydar dan Bardai (2012) menyatakan bahwa, likuiditas merupakan penentu penting dari struktur modal sehingga hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

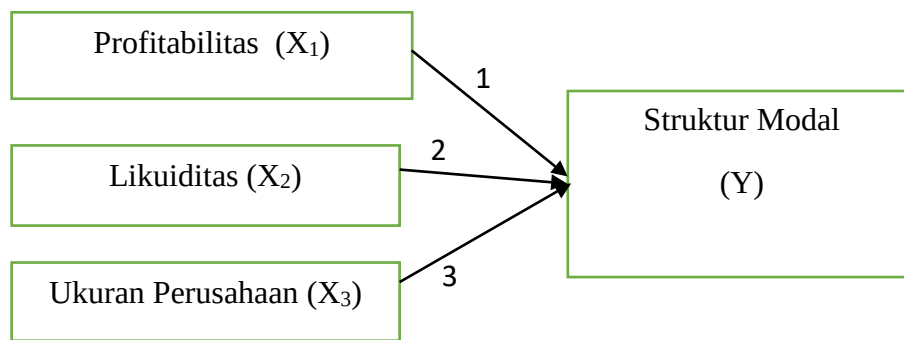
H2: Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Penelitian yang dilakukan Yeniatie dan Destriana (2010), Ellili dan Farouk (2011), menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Semakin besar pertumbuhan perusahaan akan semakin besar dana yang dibutuhkan dan semakin besar pula hutang yang digunakan.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah Struktur Modal. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2016-2019. 2) Memiliki data lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan selama tahun 2016-2019. 3) Menggunakan mata uang Rupiah. 4) Memiliki laba positif. Dari kriteria tersebut, diperoleh 32 sampel perusahaan. Instrumen penelitian berupa dokumentasi, dan pengujian hipotesis menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan program SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut pengambilan sampel:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2016-2019	184
2	Laporan Keuangan menggunakan mata uang rupiah tahun 2016-2019	(57)
3	Memiliki data lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan selama tahun 2017-2019	(32)
4	Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2019	(40)
Jumlah sampel penelitian per periode penelitian		8
Jumlah penelitian 8 x 4 tahun		32
Data yang di outliers		(1)
Jumlah data		31

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	31	,08	2,62	,8748	,82871
ROA	31	,04	,21	,1194	,04739
CR	31	,17	6,04	1,6813	1,68308
UP	31	13,65	29,21	23,0829	5,80573

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

a. Profitabilitas (X1)

Variabel ROA memiliki 31 sampel dengan nilai minimum 0,4. Nilai maksimum 0,21 dan nilai rata-rata atau mean 0,1194 serta standar deviationnya 0,4739.

b. Likuiditas (X2)

Variabel CR terdapat 31 data perusahaan yang di uji sehingga pada uji deskriptif ini didapat nilai minimum sebesar 0,17. Nilai maksimum yang didapat adalah 6,04. Nilai rata-rata atau mean 1,6813 dan standar deviationnya 1,68308.

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Variabel ukuran perusahaan ini memiliki 31 sampel perusahaan, dengan nilai minimum 13,65. Nilai maksimumnya adalah 29,21 dan nilai rata-rata atau mean sebesar 23,0829. Sedangkan standar deviationnya pada variable ini adalah 5,80573.

d. Struktur Modal (Y)

Variabel dependen penelitian ini adalah Struktur Modal yang memiliki 31 sampel perusahaan, dengan nilai minimum 0,08. Nilai maksimum 2,62 dan nilai rata-rata atau mean 0,8748. Sedangkan *standar deviation* pada variable ini sebesar 0,82871.

Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Syarat	Kesimpulan
0,67	0,760	> 0,05	Data terdistribusi normal

Sumber : Data Sekunder diolah (2021)

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, karena nilai signifikannya sebesar 0,760 lebih besar dari 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Syarat	Kesimpulan
ROA	0,739	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	0,661	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
UP	0,875	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji heterokedastisitas diatas, menunjukkan bahwa ROA mempunyai nilai signifikan sebesar 0,739. Nilai CR mempunyai nilai signifikan sebesar 0,661 dan ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,875. Maka seluruh variabel bebas (X) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat	Kesimpulan
ROA	0,890	$> 0,1$	1,124	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0,939	$> 0,1$	1,065	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
UP	0,931	$> 0,1$	1,074	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas menunjukan nilai *tolerance* variabel profitabilitas (ROE) sebesar 0,890. Nilai liabilitas (CR) sebesar 0,939 dan ukuran perusahaan sebesar 0,931. Nilai *tolerance* semua variabel $> 0,1$. Sementara nilai VIF variabel profitabilitas (ROA) sebesar 1,124. Nilai liabilitas (CR) sebesar 1,065 dan ukuran perusahaan sebesar 1,074. Nilai VIF seluruh variabel < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Uji Autokorelasi

	Sig.	Syarat	Kesimpulan
Asym p. Sig. (2- tailed)	0,275	$> 0,05$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Uji ini menggunakan metode *Run Test*. Uji ini bagian dari statistik *non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak sistematis. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* uji *Run Test*. Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi diatas, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-*

tailed) sig 0,275 > dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model Regresi

Tabel 7
Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	-0,239
ROA	2,211
CR	-0,079
UP	0,26

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda diatas, adapun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,239 + 2,211ROA + -0,079CR + 0,26UP + e$$

Interpretasi hasil dan analisis adalah sebagai berikut:

- Apabila konstanta sebesar -0,239 artinya, variabel bebas ROA (X1), CR (X2), UP (X3) bernilai 0 maka, variabel struktur modal mengalami penurunan sebesar -0,239.
- Koefisien regresi ROA sebesar 2,211 artinya apabila kenaikan 1 satuan ROA akan menaikkan struktur modal sebesar 2,211.
- Koefisien regresi CR sebesar -0,079 artinya apabila kenaikan 1 satuan CR akan menurunkan struktur modal sebesar -0,079.
- Koefisien regresi UP sebesar 0,125 artinya apabila kenaikan 1 satuan UP akan menaikkan struktur modal sebesar 0,26.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8
Uji F

F hitung	F tabel	Sig.	Syarat	Kesimpulan
7,865	>2,743	0,001	<0,05	Model Layak

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($7,865 > 2,743$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,01 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel independen (profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap struktur modal.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Adjusted R Square	Kesimpulan
-------------------	------------

0,407	Berpengaruh sebesar 40,7 %
-------	----------------------------

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,407 atau sama dengan 40,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variable ROA (X1), CR (X1), dan UP (X3) secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh terhadap variable Struktur Modal (Y) sebesar 40,7%. Sedangkan sisanya (100% - 40,7% = 59,3%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini, atau variable yang tidak diteliti.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10
Uji T

Hipotesis	t-hitung	t-tabel	Sig.	Syarat	Kesimpulan
H1 (ROA)	-0,914	>-2,056	0,369	<0,05	Ditolak
H2 (CR)	-4,170	>-2,056	0,000	<0,05	Diterima
H3 (UP)	2,660	>2,056	0,013	<0,05	Diterima

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel hasil uji T diatas, dapat di artikan berdasarkan hipotesis yang terbentuk sebagai berikut :

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal

Dalam penelitian Berdasarkan hasil uji dan perhitungan diatas, variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai t hitung sejumlah -0,914. Sedangkan t tabel sebesar -2,056. Ternyata Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($0,914 > 2,056$) dan nilai signifikansi sebesar 0,369 yang berarti lebih besar dari 0,05, dengan begitu kepemilikan institusional tidak terhadap profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap struktur modal

Dalam penelitian Berdasarkan hasil uji dan perhitungan diatas, variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sejumlah -4,170. Sedangkan t tabel sebesar -2,056. Ternyata Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,710 < -2,056$) dan nilai signifikansi sebesar 0,013 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dengan begitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Dalam penelitian Berdasarkan hasil uji dan perhitungan diatas, variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sejumlah 2,660. Sedangkan t tabel sebesar 2,056. Ternyata Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,170 > 2,056$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dengan begitu likuiditas.

Hasil pengujian terhadap variable profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan karena, tidak mampunya perusahaan dalam menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham, yang berarti kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba, Moch Nawi *et al* (2020). *Return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, *total asset turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hasil pengujian seperti terdapat variable likuiditas menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki sumber dana yang melimpah, sehingga perusahaan lebih cenderung menggunakan dana internalnya untuk membiayai investasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmiyanti dan Nugroho (2020).

Hasil pengujian terhadap variable ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan karena semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan baik dari modal sendiri maupun hutang untuk mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aslah, 2020). Bahwa Pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal hal ini disebabkan tidak mampunya perusahaan dalam menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham, yang berarti kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Kedua, likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal karena disebabkan karena perusahaan memiliki sumber dana yang melimpah, sehingga perusahaan lebih cenderung menggunakan dana internalnya untuk membiayai investasinya. Ketiga, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal karena semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan baik dari modal sendiri maupun hutang untuk mempertahankan atau mengembangkan perusahaan.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah, pertama sampel dalam penelitian hanya pada perusahaan jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi sub sektor transportasi. Kedua, penelitian ini hanya meneliti variable profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi struktur modal. Dan, ketiga penelitian ini tidak bisa digeneralisir bahwa variabel independen tidak selalu berkaitan dengan variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi Adjusted R^2 40,7 % yang berarti bahwa masih ada 59,3 % variabel lain yang mempengaruhi.

Penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas sampel perusahaan yang akan diteliti selain perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi. Selanjutnya diharapkan menambah variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal. Selain itu pada penelitian selanjutnya nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan metode lain seperti *Tobin's Q*, dan *Price Earning Ratio (PER)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslah, T. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur pengaruh profitabilitas, likuiditas, strukturstruktur modal. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 2 (1): Juli 2020*, 3-6.
- Ellili, Ejla dan Faraouk, S. (2011) Examining the capital structure determinants: Empirical analysis of companies traded on Abu Dhabi Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics* 67:82-96
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23n. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I Kadek Rico Andika, I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8 (9):5803-5824, 5808-58010*.
- Joni dan Lina .(2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi: Volume 12 (2)*.
- Purba, Moch Nawi *et al.* (2020). The Effect of Current Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover and Sales Growth on Capital Structure in Manufacturing Company. *International Journal of Social Science and Business: Vol. 4 (3)*.
- Murhadi, W.R. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham, jilid 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Muthaher, O. (2018). Government Accounting Standard, Human Capacity, Internal Control System and Financial Supervision as a Quality Analysis of Government Financial Statements. *Fokus Ekonomi: 188*.
- Natsir, I. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume I (3): 480-482*.
- Nurrohim, H. (2008). Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Kajian Bisnis dan Manajemen, Volume 10: 11-18*
- Paydar, M., & Bardai, B. (2012). Leverage Behavior of Malaysian Manufacturing Companies a Case Observation of the Industrial Sector's Companies in Bursa Malaysia. *Managerial Finance, 4(1)*.
- Rahmiyanti, Sev dan Nugroho, Aziz Setyawan. (2020). The Effect Of Profitability And Liquidity Against Capital Structure (Case Study in Registered Property and Real Estate Sector Companies On the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2014-2018). *Primanomics : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis - Vol. 18 (1): 3-5*.
- Sabir, Muh., dkk. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *ISSN, Jurnal Analisis, Volume 1(1)*.

- Wirda Lilia, S. I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Modal Perusahaan Property dan RealModal Perusahaan Property dan Real. *Riset & Jurnal Akuntansi Volume 4 (2)*: 629-630.
- Yeniatie dan Destriana, Nicken. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi : Volume 12 (1)*